

Cek Plagiasi (Rafly)

by rafly ardiyanto

Submission date: 24-May-2023 01:23PM (UTC-0400)

Submission ID: 2100985858

File name: NTERPERSONAL_DALAM_PENCARIAN_PASANGAN_DI_DUNIA_MAYA_UMSIDA.docx (55.02K)

Word count: 4176

Character count: 26996

Omi Application As A Media For Interpersonal Communication In The Search For Partners In Cyberspace [Aplikasi Omi Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Dalam Pencarian Pasangan Di Dunia Maya]

M. Rafly Ardiyanto¹⁾, Nur Maghfira Aesthetika^{*2)} (10pt)

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
(10pt Normal Italic)

*Email Penulis Korespondensi: fira@umsida.ac.id(wajib email institusi)

Abstract. *Omi is a person-to-person communication app from Singapore launched in 2019, intended to make it easier to find a mate online and make new friends. The Omi app has 10 million active users and a number of features, such as telepath which allows users to talk to each other on phone calls even if they don't like each other. The purpose of this research is to find out how well people communicate with each other when using the omi app to make friends. The communication process that occurs in this application is interpersonal with a swipe and match system, making it easier for them to choose when they already have an interest. This research uses descriptive qualitative method. Information collected from informants using the omi application through interviews, observation, and documentation. After the data is collected, then it is reduced, displayed, and conclusions are drawn. The results of this research are interpersonal relationships that are formed through three stages, namely acquaintances, friendships, and personal relationships. The presence of a matchmaking application certainly has an impact on users to find their match.*

Keywords - interpersonal communication; omi app; making friends

I. PENDAHULUAN

Kehadiran internet di tengah masyarakat telah memberikan bentuk komunikasi baru selain komunikasi tatap muka (face to face) namun juga komunikasi yang termediasi oleh komputer. Semakin lama, internet mulai dapat diakses oleh masyarakat umum dengan beragam manfaat dan kegunaannya sehingga dunia menjadi tak terbatas dan berjarak. Segala sesuatu diteknologikan, termasuk dalam urusan mencari teman, relasi, kerabat hingga pencarian pasangan. Salah satu situs jejaring sosial yang familiar, yaitu aplikasi Omi yang mempertemukan dua orang untuk berkomitmen, baik dalam rangka hubungan pertemanan, asmara bahkan hingga ke pelaminan.[1]

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi, khususnya inovasi data dan media semakin meluas. Internet adalah salah satu media global yang berkembang paling pesat saat ini. Internet merupakan peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi, sehingga kehadirannya sebagai media tidak dapat dihindari.

Salah satu media global saat ini yang berkembang paling cepat adalah Internet. Sebagai peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi, internet harus digunakan sebagai media. Masyarakat umum harus memiliki akses ke banyak informasi melalui internet, baik untuk digunakan sendiri atau untuk tujuan pendidikan, bisnis, atau lainnya.

Kemampuan dan aplikasi internet terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Internet digunakan lebih dari sekadar bisnis, itu juga digunakan untuk interaksi antara pengguna internet. Dengan adanya fitur chatting, perkembangan media interaksi pengguna internet semakin aktif. Semua orang bisa langsung berkomunikasi dengan teman dimanapun berkat fasilitas ini. Seseorang juga dapat menjalin pertemanan baru melalui obrolan.[2]

internet akan terus digunakan secara lebih luas dan tidak diperdebatkan oleh kelompok ras atau gender. Media sosial yang digemari masyarakat luas ini tersebar di berbagai aplikasi populer, antara lain Instagram, Twitter, Whatsapp, dan Facebook yang semuanya terhubung dengan internet. Komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan dengan aplikasi.

Blog, jejaring sosial, dan forum adalah contoh media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Bentuk media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia dan di dunia maya adalah blog dan jejaring sosial.

Aspek yang paling penting dari komunikasi interpersonal untuk membentuk hubungan. Menurut Jourard, pengungkapan diri adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan aspirasi terdalam seseorang kepada orang lain. Alasan utama mengapa pengungkapan diri itu penting adalah membantu dua orang membentuk hubungan yang bermakna. Intinya, jumlah informasi yang kita bagikan dengan orang lain mengungkapkan seberapa kuat suatu hubungan itu.[3]

Internet berdampak pada kehidupan modern serta pesatnya kemajuan teknologi di era digital ini. Sama halnya dengan perubahan budaya yang mengakibatkan masyarakat modern sangat bergantung pada teknologi untuk berkomunikasi, masyarakat khususnya di Indonesia juga sangat bergantung pada teknologi. Tentang teknologi informasi melalui internet yang dapat diakses melalui smartphone. Pengguna smartphone juga telah mengetahui, mengunduh, dan mencari pasangan yang disukai berdasarkan kencan online sebagai hasil dari perkembangan teknologi yang didukung internet. Pengguna kencan online aplikasi yang tertarik untuk mencari pasangan tidak perlu bertemu dengan pengguna lain secara langsung atau tatap muka, sebaliknya mereka hanya dapat berkomunikasi satu sama lain melalui aplikasi menggunakan smartphone dari tahap pengenalan hingga tahap pendekatan.

Cara yang paling dikenal luas oleh pengguna web untuk menyampaikan secara konsisten adalah melalui aplikasi obrolan. Percakapan biasa yang sebagian besar terdapat pada aplikasi wacana, misalnya aplikasi kencan, mengalami perubahan signifikan. Perkembangan media perjodohan, termasuk aplikasi perjodohan yang memberikan kesempatan yang sama bagi pria dan wanita untuk memilih pasangannya, telah memungkinkan perjodohan. Proses komunikasi dilakukan dengan cara yang lebih terbuka, wajar dan bebas.

Aplikasi adalah perangkat lunak yang disertakan dalam setiap perangkat teknologi, termasuk smartphone. Setiap orang mengandalkan aplikasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Aplikasi transportasi online, media sosial untuk belanja online, dan pencarian informasi berita semuanya tersedia bagi pengguna smartphone. Aplikasi ini juga menangani kebutuhan kencan.

Sejak awal, aplikasi Omi telah menjadi metode populer untuk menemukan pasangan baru. Penggunaan situs kencan untuk mencari pasangan dikenal dengan online dating atau kencan online. Cambridge Online Dictionary mendefinisikan istilah "kencan online" sebagai "metode untuk memulai hubungan romantis di internet dengan memberikan informasi tentang diri sendiri atau menanggapi informasi yang diberikan oleh orang lain." DeGenova mengatakan bahwa keuntungan menggunakan kencan online adalah memberi orang kesempatan untuk berbicara satu sama lain dan juga memberi mereka kesempatan untuk memeriksa kembali karakter mereka sebelum bertemu langsung. Aplikasi kencan online adalah jenis komunikasi manusia yang dimediasi komputer dimana sejumlah orang berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai konteks melalui aplikasi kencan dan aplikasi obrolan. Situs kencan, yang memberi pengguna kesempatan untuk memulai hubungan baru dengan orang lain, adalah salah satu cara untuk bertemu orang secara online. Pengguna dapat mengevaluasi calon pasangan mereka di situs-situs tersebut, yang dianggap memiliki kapasitas untuk menghasilkan hubungan romantis yang menguntungkan bagi mereka.[4]

Kaum muda tidak perlu lagi menggunakan juru bicara atau perantara untuk mengungkapkan perasaannya di masyarakat saat ini. Mayoritas pengguna aplikasi jodoh adalah pelajar SMA dan pelajar lain. Aplikasi Omi yang telah diluncurkan di Singapura pada tahun 2019, adalah salah satu aplikasi perjodohan baru ini. Aplikasi Omi, yang memiliki 10 juta pengguna aktif di seluruh dunia, menegaskan bahwa sistem verifikasi berdasarkan kecerdasan buatan (AI) menjamin keamanan. Sebaliknya, mereka juga menyatakan bahwa tim pengawasannya di sekitar jam. Aplikasi Omi memiliki fitur telepatis yang memungkinkan pengguna melakukan panggilan suara dengan pengguna lain tanpa harus mencocokkan, serta fitur tes gaya cinta yang memperhitungkan tes kepribadian untuk menentukan. Tinjauan tentang kepribadian seseorang, kekuatan, dan preferensi disediakan oleh tes ini. Aplikasi omi akan terus menjadi lebih baik dengan dipromosikan di sejumlah acara televisi dan dengan mendapatkan dukungan, yang merupakan cara populer untuk beriklan sekarang.

Fenomena baru dari penggunaan aplikasi kencan online adalah sesuatu yang baru. Untuk menjalin hubungan interpersonal, komunikasi yang berkelanjutan sangat penting sehingga sebuah aplikasi Omi, dapat memfasilitasi proses kedekatan interpersonal. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apa macam-macam hubungan interpersonal yang terbentuk dengan menggunakan aplikasi Omi, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis hubungan interpersonal yang terbentuk dengan menggunakan aplikasi Omi. Berdasarkan kenyataan latar belakang tersebut.[5]

Pengguna aplikasi Omi yang sudah mendapatkan pasangan yang merasa cocok dan nyaman, mereka akan saling tukar sosial media masing-masing. Tujuan dari saling tukar sosial media, seperti Whatsapp dan Instagram satu sama lain yaitu untuk menjalin komunikasi interpersonal dan hubungan mereka semakin baik. Aplikasi Instagram untuk mengetahui bio, kepribadian, dan informasi mereka berdua dan Whatsapp untuk saling video call, telepon dan lain-lain.

Fokus penelitian ini adalah salah satu aplikasi dating yaitu aplikasi Omi. Aplikasi jodoh berbayar atau premium ini memiliki kelebihan yaitu memungkinkan pengguna menemukan siapa yang menyukainya. Peneliti mencari data semua pengguna aplikasi pasangan online yang diketahui dan melakukan penelitian terhadap pengguna aplikasi. Selain itu, karena keamanan aplikasi kencan online yang dimiliki, pengguna dapat mengantisipasi pengalaman kencan yang aman dan menyenangkan. Aplikasi kencan online Omi baru-baru ini mendapatkan banyak popularitas, terutama di Indonesia. Pengguna aplikasi Omi telah berinteraksi satu sama lain atau mendekati pengguna lain selama berminggu-minggu.

Teori yang dicetuskan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor ini merujuk kepada hubungan interpersonal. Sesuai ungkapan Irwin Altman dan Dalmas Taylor, (2008:196) bahwa teori penetrasi sosial menggambarkan proses ikatan

hubungan di mana individu-individu bergerak dari komunikasi dangkal (superficial) menuju komunikasi yang lebih intim (kompleks). Altman dan Taylor menegaskan bahwa keintiman yang dimaksud tidak sekedar hubungan fisik, melainkan intelektual dan emosional hingga batasan dimana pasangan melakukan aktivitas bersama.

Berdasarkan data diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana pendekatan komunikasi interpersonal dan penerapan aplikasi Omi dapat menghasilkan percintaan.

Aplikasi ini memiliki fitur yang memungkinkan pengguna berbagi pesan, gambar, dan video. fitur ini menunjukkan alasan sebenarnya orang menggunakan aplikasi kencan Omi. Setelah menggunakan aplikasi Jodoh Omi, terbentuklah hubungan interpersonal melalui komunikasi interpersonal antar pengguna aplikasi Omi.[6].

II. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang tidak menarik kesimpulan secara luas. Adanya suatu masalah menjadi fokus utama penelitian ini. Pengguna aplikasi Omi yang dianggap cukup bisa dipercaya untuk menjawab pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pengguna yang menggunakan aplikasi Omi untuk menemukan pasangan online berkomunikasi satu sama lain.

Tujuan dapat dicapai melalui penggunaan metode pengumpulan data dan informasi. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah observasi, yang terdiri dari mengamati perilaku individu saat menggunakan aplikasi Omi yang dimiliki. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan informan perempuan KN (inisial nama) dan pasangan laki-lakinya ANG (inisial nama), pasangan perempuannya MN (inisial nama) dan pasangan laki-lakinya N (inisial nama), pasangan satunya adalah SL perempuan (inisial nama), dan pasangan laki-laki adalah RF laki-laki (inisial nama) dan mereka menyampaikan secara terstruktur dengan pertanyaan yang jelas tentang hubungan komunikasi interpersonal di aplikasi Omi. Pertanyaan yang diajukan informan tentang tahapan bertemu dan menjalin hubungan menggunakan aplikasi Omi.[7]

Menurut informasi yang diberikan oleh informan penelitian, ada tiga orang berusia antara 18 dan 22 tahun yang telah bersama selama sekitar dua bulan—ada yang lebih lama. Aplikasi Omi mempertemukan ketiga pasangan informan ini, dan mereka terus menjalin hubungan. dengan satu sama lain. Padahal pasangan informan yang berbeda memiliki cerita yang berbeda tentang hubungan mereka, begitu mereka bertemu atau saling menyukai dan memulai hubungan, mereka beralih ke media sosial lain seperti Instagram dan WhatsApp untuk bertemu satu sama lain dan memulai hubungan, sampai ke jenjang serius, sehingga mereka tetap bersama lebih lama.

Pengumpulan data dari jurnal penelitian yang relevan, tesis, dan sumber cetak dan elektronik lainnya tentang subjek yang dihadapi. Dokumentasi, khususnya foto atau potret data penelitian untuk mendukung data wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan untuk penjelasan yang jelas tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan di lapangan dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.[8]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengguna aplikasi Omi pria dan wanita memiliki jenis hubungan interpersonal yang berbeda. Pria memiliki hubungan interpersonal yang bisa sampai menjalin hubungan yang serius, sedangkan wanita memiliki hubungan interpersonal yang sampai hubungan pribadi karena wanita lebih memilih cowok yang dia suka dan nyaman. Keputusan dan pemanfaatan aplikasi Omi di tengah banyaknya aplikasi jodoh yang beredar di mata masyarakat, karena hadirnya media baru berawal dari inspirasi mereka untuk memanfaatkan aplikasi Omi untuk menjabarkan hubungan relasional antar pengguna.[9]

Perilaku pertemanan semacam ini biasa terjadi di dunia maya, yang penuh dengan anonimitas. Informan menjadi teman karena anonimitas dan kenyamanan mereka. Persahabatan dunia maya berbeda dengan pertemanan di dunia nyata, yang biasanya lebih dekat dengan norma sosial. Misalnya, jika seseorang merasa tidak cocok dengan teman online barunya, khususnya aplikasi Omi. Oleh karena itu, jika seseorang merasa terbebani, seperti malu atau enggan, mereka cukup menghapus akun individu tersebut dari daftar teman. Di era digital, kita harus menjunjung tinggi etika dan norma sosial ketika berteman dengan pengguna media sosial lainnya. Berteman di dunia nyata sangat berbeda dengan berteman online.

Mark Knapp (1970) menegaskan bahwa ada sejumlah tahapan yang dilalui dalam hubungan interpersonal. Salah satu tahapan tersebut adalah tahap pengenalan atau inisiasi, yaitu tahap pertama dan ditandai dengan sedikit pembicaraan sebelum berlanjut ke tahap eksperimen, yaitu tahap di mana orang mulai mencari informasi tambahan tentang orang lain. Kedua tahap ini sesuai dengan tahap perkenalan. Banyak orang yang penulis ajak bicara mengira hubungan mereka telah mencapai titik perkenalan, jadi mereka tidak terus berbicara ketika mereka sudah tahu apa yang diketahui satu sama lain[10]

A. Tahapan Komunikasi Interpersonal Melalui Aplikasi Omi Dalam Menjalin Hubungan

1) Kontak

(Mencari Pasangan Dengan Melihat Foto Profil Dan Bio Yang Ditampilkan Pada Aplikasi Omi)

Saat menggunakan aplikasi kencan online, pengguna dapat memilih aturan berdasarkan apa yang mereka inginkan berdasarkan perspektif aktual, seperti minat sampingan, pekerjaan, dll, dari bio aplikasi Omi pengguna. Selama fase awal korespondensi antar pengguna, kontak fisik sebagai minat yang mendasari aplikasi Omi, terutama melihat foto pengguna lain.

Sesuai dengan persyaratan penyediaan foto dan biodata, informan menyatakan bahwa mereka mencari pasangan di aplikasi Omi dan mencari seseorang yang sama-sama serius. Informasi ini diberikan oleh informan kepada peneliti, mengenai hubungan.

2) Keterlibatan Dengan Pasangan Atau Match Satu Sama Lain

(Perkenalan Melalui Fitur Chat Pada Aplikasi Omi)

Informan atau pengguna memulai percakapan dengan mengatakan hal-hal seperti "halo, senang bertemu dengan Anda". Mereka kemudian saling bertanya dan memberikan informasi umum seperti nama mereka, di mana mereka tinggal, dan apa yang mereka lakukan sehari-hari. Gaya bicara atau "obrolan" yang silih berganti antar pengguna, serta canda antar pengguna, membentuk interaksi antar pengguna. Pasangan yang cocok pada tahap ini. Tahap ini juga menandai dimulainya interaksi dan minat antar pengguna. Di sisi lain, informan juga mengatakan bahwa saat pertama kali berbicara dengan orang, mereka tidak hanya fokus pada satu pengguna; mereka juga berbicara dengan banyak orang yang cocok dengan informan.[11]

3) Keakraban dengan informan

(Berpindah Pada Media Sosial Lain Dan Berlanjut Ke Tahap Perkenalan Yang Lebih Dalam)

Selain itu, ada tambahan aplikasi media sosial seperti Line dan WhatsApp yang menawarkan fitur untuk panggilan video dan suara yang berguna untuk pendekatan yang lebih intens, mengalihkan pengguna ke media sosial atau aplikasi lain bertujuan untuk lebih mengenal pasangannya. The Omi app dan aplikasi kencan online lainnya, di sisi lain, fokus untuk menemukan mitra dan hanya menawarkan fitur obrolan kepada pengguna lain setelah mereka menemukan kecocokan.

4) Merencanakan Saling Bertemu Untuk Menyakinkan Kecocokan Antar Pasangan

Mereka akan berencana untuk bertemu setelah beralih ke aplikasi media sosial. Mereka memiliki beberapa opsi untuk apa yang terjadi selanjutnya dalam hubungan mereka setelah bertemu, termasuk memulai hubungan bersama atau mengakhiri hubungan mereka dan menggunakan aplikasi Omi untuk mencari pasangan baru.

5) Tahap Pemutusan

(Mengakhiri Hubungan Karena Berbeda Dengan Yang Ditampilkan Pada Aplikasi Omi)

Agar dapat digunakan sebagai profil hiburan virtual yang ingin dipuji atau menarik untuk dilihat, pengguna harus mengunggah foto profil terbaiknya. Demikian pula dengan aplikasi berbasis kencan online dan administrasi serupa, di mana pengguna berbagi beberapa foto terbaik mereka dengan klien lain. Namun, dalam hal ini, gambar yang ditampilkan adalah gambar lama dari masa lalu, dan pengguna telah mengalami perubahan dan rilis yang sebenarnya.[12]

B. Tahapan Penetrasi Sosial (Social Penetration) Yang Terbentuk

1) Tahap Orientasi (Orientation Stage)

Menurut informasi yang dihimpun oleh peneliti dan pasangan informan, masing-masing orang memulai percakapan pada titik ini dengan menyapa satu sama lain dengan "hai, salam kenal" dan ramah berdasarkan waktu. Kemudian, pada saat itu, tanyakan dan berikan data seperti nama, dari mana asalnya, alasan atau signifikansi yang mereka pilih, latihan dan pekerjaan.

2) Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif (Exploratory Affective Exchange Stage)

Pada tahap ini, pasangan informan mulai sedikit terbuka dengan pasangannya ketika bertanya dan berbagi informasi. Setelah itu, mereka mengalihkan perhatian mereka ke pendekatan yang lebih mendalam dan mulai memilih pengguna lain untuk dipilih. Informan dengan pasangan jodoh kemudian beralih ke aplikasi media sosial tambahan setelah membuat pilihan ganda.

3) Pertukaran Afektif (Exploratory Exchange Stage)

Diketahui dari data yang dikumpulkan peneliti dari pasangan informan yang berpindah aplikasi mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Beberapa dari mereka juga menggunakan fitur-fitur aplikasi, seperti panggilan suara dan video, sehingga informan merasa lebih mudah sebelum menjadi mitra. Setelah itu, mereka bertemu untuk memastikan keputusan mereka, mulai membicarakan perasaan mereka, dan keduanya mulai berkencan.[13]

4) Tahap Pertukaran Stabil (Stable Exchange Stage)

Pada tahap ini orang mengungkapkan perasaan, pertimbangan, dan cara berperilaku dengan cara yang nyaman dan lebih terbuka dari sebelumnya. Peneliti menjelaskan dalam wawancara dengan informan bahwa mereka berbagi daya tarik berupa perasaan suka dan nyaman. Beberapa dari mereka mengomunikasikan hal ini satu sama lain dan memutuskan untuk berkencan.

C. Efektivitas Komunikasi Yang Berjalan Dengan Baik Antar Individu

Dari konsekuensi eksplorasi yang diarahkan oleh analisis melalui wawancara dengan saksi, mereka memahami bahwa pada fase bergerak menuju satu sama lain, korespondensi kuat dan terus berlanjut. Dimana informan mengatakan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dan mereka berinteraksi satu sama lain dan merasakan manfaat dari komunikasi ini, hubungan yang positif terjadi.[14]

Berikut adalah beberapa fokus yang dibuat oleh sumber yang cocok sebelum mereka membuat hubungan antara keduanya:

1) Bersifat Terbuka Dalam Mengungkapkan Informasi Dirinya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peneliti dan informan bersedia berbagi informasi satu sama lain guna membangun kepercayaan di antara mereka, baik saat pertama kali bertemu maupun saat mulai berpacaran.

2) Bersikap empati dalam memahami lawan bicara

Informan setuju untuk berempati satu sama lain untuk memahami sifat, emosi, dan karakter satu sama lain. Menurut para informan, hal ini sangat penting sebelum merencanakan untuk memulai suatu hubungan. Selain itu, ketika lawan bicara ingin bercerita tentang kegiatan sehari-harinya atau menyuarakan keluhannya, informan berusaha untuk mendengarkan dengan penuh perhatian.

3) Menciptakan suasana positif agar komunikasi terjalin dengan baik

Selain itu, dari hasil pemeriksaan yang didapat dari para saksi masuk akal bahwa mereka berusaha memutuskan untuk menjodohkan keduanya agar korespondensi tersebut berjalan dengan baik dan serasi sehingga dijebak. Jika ada masalah, salah satu dari mereka akan mengalah dan diam beberapa saat, menunggu keduanya merasa lebih baik sebelum memilih untuk berbicara langsung dengan pasangannya agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.[15]

4) Menghormati dan menilai baik satu sama lain

Menurut wawancara dengan informan, mereka sangat menghargai satu sama lain dan menghormati privasi masing-masing, dimana salah satu informan, SL, mengatakan bahwa dia sangat memikirkan pasangannya dan dapat memahami kesalahan dan kecerobohnya. Selanjutnya, tidak akan menanyakan dan merasakan keamanan komplotannya sebelum ia akan melangkah ke tahap yang lebih serius.

D. Efektivitas Komunikasi Yang Berjalan Dengan Baik Antar Individu

1) Openness dengan bersikap terbuka antar pasangan

Dalam suatu hubungan, pasangan informan jujur satu sama lain, saling mendengarkan dan angkat bicara jika perlu. Menurut salah satu informan, MN, pasangan ini akan memberitahu pasangannya jika ada yang ingin dikatakan, dan jika ada masalah, mereka akan menunggu waktu yang tepat untuk memberitahu pasangannya.

2) Sikap Assurance antara pasangan

Menurut informan, mereka berkomitmen satu sama lain secara berpasangan dan menawarkan kenyamanan saat memulai hubungan. Mereka, seperti pasangan KN dan ANG, berkomitmen untuk saling memberi tahu tentang kondisi dan berita masing-masing. Salah satunya berasal dari informan SL dan RF, dan mereka membuat komitmen satu sama lain dalam bentuk saling menghindari untuk berkomunikasi dengan orang-orang tertentu di sekitar mereka jika pasangan benar-benar tidak ada hal penting yang harus dilakukan, dan meletakkan ponsel mereka ketika mereka bertemu untuk fokus berbicara dan tidak mengganggu pertemuan mereka.

3) Memberikan Waktu Luang Untuk Bersama Dengan Pasangan

Pasangan informan menggunakan waktu luangnya untuk berjalan berdampingan dan saling mendekat. Jika SL dan RF, dua informan yang sudah bekerja dan kuliah, tidak dapat bertemu dengan pasangannya karena kesibukan, maka akan diganti dengan melakukan video atau voice call dengan mereka, yang juga dilakukan oleh informan mitra lainnya.

4) Bercanda dan bercerita hal lucu kepada pasangan yang membuat suasana lebih baik

Para informan berusaha melucu dengan menceritakan kisah-kisah lucu tentang pengalamannya bersama pasangannya. Selain membuat lelucon ringan dengan pasangannya saat pertama kali bertemu, mereka juga dapat melakukannya melalui video, telepon, dan obrolan untuk menjaga hubungan mereka tetap kuat.

5) Berteman Dan Mengenali Orang-Orang Di Sekitar Lingkungan Pasangan

Menurut informan, mereka saling mengenal dan berteman dengan orang-orang yang dekat dengan pasangan, seperti teman dan keluarga mereka. Ini bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana persahabatan pasangan dan memungkinkan jaringan pertemanan pasangan untuk menanyakan tentang karakter dan rutinitas pasangan.

6) Bersikap tidak ramah terhadap jika pasangan bersalah

Menjalani suatu hubungan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Dalam beberapa kasus, perlu memiliki sikap tidak bersahabat terhadap pasangan saat mereka melakukan kesalahan. Hal ini membuat pasangan merasa bersalah dan menunjukkan bahwa mereka membutuhkan perhatian dari pasangan.

7) Menahan diri untuk tidak terlibat dalam situasi tertentu

Suatu hubungan harus memungkinkan penerimaan di antara pasangan, tetapi ini jelas memiliki batasan, terutama dalam hal-hal yang sifatnya individual. Dalam hal ini, informan menjelaskan bahwa mereka terbatas dalam

kemampuan mereka untuk campur tangan dalam situasi tertentu, seperti ketika pasangan mengungkapkan informasi pribadi atau tidak dapat berbicara karena merasa tidak nyaman dan memilih untuk diam.[16]

8) Berfokus pada aplikasi media sosial tertentu dalam berkomunikasi dengan pasangan

Di Omi, para informan terlibat dalam komunikasi formal dan pengadaan melalui fitur chat yang disediakan. Setelah itu, mereka beralih ke aplikasi media sosial lainnya seperti WhatsApp untuk memperdalam hubungan mereka. Informan cenderung menggunakan aplikasi lain seperti WhatsApp atau Instagram untuk berkomunikasi satu sama lain melalui video dan panggilan suara.[17]

VII. SIMPULAN

Pengguna aplikasi Omi membentuk hubungan interpersonal berdasarkan tiga jenis indikator yaitu pengenalan, pengguna berkenalan dengan orang baru di luar Jawa dan di Jawa melalui aplikasi Omi. Kesimpulan ini dapat ditarik dari hasil temuan peneliti dan wawancara dengan responden atau informan. Persahabatan, yaitu dapat berkomunikasi dengan nyaman secara memadai dan bebas sehingga terbentuklah teman dekat, teman ngobrol, dan teman kencan. Proses komunikasi, seperti komunikasi yang lebih intens dan membentuk hubungan mereka untuk pacaran dan hubungan jarak jauh (LDR) adalah yang mengarah ke hubungan pribadi. Untuk menjalin hubungan personal atau pertemanan, semuanya diawali dengan pengenalan antar pengguna agar dapat menentukan apakah hubungan tersebut akan langgeng. Tahapan pendekatan yang telah mereka selesaikan diikuti saat mendekati individu dalam interaksinya dengan pasangan yang cocok. Koneksi akan terjalin jika penetrasi berhasil dan mencapai tahap akhir. Langkah selanjutnya melihat seberapa baik keduanya berkomunikasi satu sama lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menunjukkan komunikasi yang efektif. Setelah suatu hubungan saling diuji, ia terus memperbaiki hubungan tersebut dengan maksud agar tetap stabil. Menurut temuan penelitian ini, pengguna aplikasi Omi wanita harus berhati-hati saat menggunakan aplikasi untuk mencari pasangan, dan pengguna aplikasi kencan harus menampilkan citra positif sebagai sarana interaksi sosial untuk bertemu orang baru dan menemukan pasangan. Demi keamanan bersama saat menggunakan aplikasi dating.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena melimpahkan Rahmat dan karunia – Nya sehingga jurnal ini bisa terselesaikan. Tak lupa pada penulis mengirimkan salam dari shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Jurnal yang bertema Aplikasi Omi Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Dalam Pencarian Pasangan Di Dunia Maya sebagai syarat kelulusan saya yaitu Sarjana Ilmu Komunikasi. Terimakasih juga kepada informan atau pengguna aplikasi Omi untuk membantu menyelesaikan data penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Idris, "HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI DENGAN KEPUASAN KERJA DOSEN," vol. 2, no. 2, 2013.
- [2] S. Aw., "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH KOMUNIKASI INTERPERSONAL," JPka, vol. 5, no. 3, Oct. 2015, doi: 10.21831/jpk.v0i3.5586.
- [3] S. A. Santoso, "Komunikasi Interpersonal Antar Penghuni Apartemen Puncak Bukit Golf Dalam Membangun Hubungan Persahabatan," vol. 5, 2017.
- [4] M. Chairani, I. Wiendijarti, and D. Novianti, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA PADA SISWA (STUDI DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS XI SMA KOLOMBO SLEMAN)," Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 7, 2009.
- [5] K. Anwar, R. Saleh, and M. Conn, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK," vol. 3, 2018.
- [6] L. P. Supratman and P. Mardianti, "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Melalui Taaruf Online Dating," JPK, vol. 19, no. 2, pp. 165–178, Dec. 2016, doi: 10.20422/jpk.v19i2.89.
- [7] H. Hasanah, "PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENURUNKAN PROBLEM TEKANAN EMOSI BERBASIS GENDER," sa, vol. 11, no. 1, p. 51, Jun. 2017, doi: 10.21580/sa.v11i1.1446.
- [8] M. N. Suseno, "PENGARUH PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFIKASI DIRI SEBAGAI PELATIH PADA MAHASISWA," *intervensipsikologi*, vol. 1, no. 1, pp. 93–106, 2009, doi: 10.20885/intervensipsikologi.vol1.iss1.art6.
- [9] A. Fathunnisa, "PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KECEMASAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN MUSLIMIN," JPPP, vol. 1, no. 1, pp. 135–142, Mar. 2017, doi: 10.21009/JPPP.011.19.

- [10] V. Vydia, N. Irlana, and A. D. Savitri, "Pengaruh Sosial Media Terhadap Komunikasi Interpersonal dan Cyberbullying Pada Remaja," *JT*, vol. 12, no. 1, p. 14, Jul. 2014, doi: 10.26623/transformatika.v12i1.86.
- [11] N. Arnesti and A. Hamid, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE – OFFLINE DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS," *JTIKP*, vol. 2, no. 1, Jun. 2015, doi: 10.24114/jtikp.v2i1.3284.
- [12] M. A. Karningtyas, I. Wiendijarti, and A. Prabowo, "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH AUTIS FAJAR NUGRAHA YOGYAKARTA," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, 2009.
- [13] S. K. Saputro, "PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH YANG MERANGKAP SEBAGAI ATLET DENGAN ATLET PANJAT TEBING YANG DILATIHNYA," vol. 2, 2014.
- [14] Y. Wijayanti, "PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH DAN ANAK DALAM MENJAGA HUBUNGAN," 2013.
- [15] A. Lubis and E. Napitupulu, "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN PENGGUNAAN MEDIA EXELEARNING DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI DI KECAMATAN LIMA PULUH," *JTIKP*, vol. 3, no. 2, Dec. 2016, doi: 10.24114/jtikp.v3i2.5011.
- [16] N. Wasta Utami, "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View," *komunikasi*, vol. 12, no. 2, pp. 141–152, Apr. 2018, doi: 10.20885/komunikasi.vol12.iss2.art4.
- [17] M. A. Saputri, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah," vol. 2, no. 1, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Cek Plagiasi (Rafly)

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	7%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	1%
4	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	1%
5	www.kompasiana.com Internet Source	1%
6	kc.umn.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	123dok.com Internet Source	<1%
9	id.scribd.com Internet Source	<1%

10	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
11	doku.pub Internet Source	<1 %
12	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
13	efastbook.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	royalrubble2016results.com Internet Source	<1 %
15	Mustaan Mustaan, Aris Sulistiawati, Sofia Ningsih Rahayu P. "Pemanfaatan Twitter Sebagai Media Publikasi Humas Polresta Surakarta Dalam Menciptakan Citra Positif", Borobudur Communication Review, 2021 Publication	<1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On